

# PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL DAN WAJIB PAJAK RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA BAPPENDA KABUPATEN BOGOR

Fachmi<sup>1)</sup>, Agus Cahyana<sup>2)</sup>, Rahmat Mulyana Dali<sup>3)</sup>

1. FEB Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia 2. Dosen Sekolah Vokasi IPB 3. FEB Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
[rmdiht\\_5@yahoo.com](mailto:rmdiht_5@yahoo.com)

## Abstract

*The purpose of this research is to examine (1) the effect of partial hotel taxpayer compliance on local tax revenue. (2) the effect of part partially restaurant taxpayer compliance on local tax revenue. (3) the effect of simultaneous hotel taxpayer compliance and restaurant taxpayers on local tax revenues. This research is quantitative research. The samples taken of this research were obtained from Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor. The research use multivariate linear regression method, t-Test and F Test with signification is 5%. The analysis result had known that hotel and restaurant tax compliance is influential as significant in the tax income by simultaneous. Besides in the partial, hotel tax compliance does not influential as significant to the tax income but restaurant tax compliance does.*

**Keyword:** *Hotel Taxpayer Compliance, Restaurant Taxpayer Compliance, Local Tax Revenue*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji (1) pengaruh secara parsial kepatuhan wajib pajak hotel terhadap penerimaan pajak daerah. (2) pengaruh secara parsial kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah. (3) pengaruh secara simultan kepatuhan wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode regresi linear berganda, uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepatuhan wajib pajak hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah, (2) kepatuhan wajib pajak restoran secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, (3) kepatuhan wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Wajib Pajak Hotel, Kepatuhan Wajib Pajak Restoran, Penerimaan Pajak Daerah

## PENDAHULUAN

Untuk melaksanakan dan menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab, pemerintah daerah harus mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah yaitu dengan cara menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pendapatan asli daerah sangat berperan besar dalam peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah yang memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membiayai pemerintahan dan pembangunan daerah karena pajak daerah bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan PAD juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Berkenaan dengan hal tersebut, Kabupaten Bogor yang merupakan daerah otonom mencoba memaksimalkan penerimaan pajak daerah, yang dalam hal ini dilakukan oleh Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA)

Struktur ekonomi Kabupaten Bogor memperoleh kontribusi tertinggi dari sektor industri pengolahan (57,26 %), setelah itu sektor perdagangan, hotel dan restoran (20,46%). Sektor perdagangan, hotel dan restoran masih akan berkembang terus terkait dengan fokus Kabupaten Bogor dalam meningkatkan sektor pariwisata. Untuk menunjang sektor pariwisata tersebut keberadaan hotel dan restoran terus bermunculan. Di tahun 2013 terdapat 336 wajib pajak restoran yang terdiri dari 3 kategori yaitu : kafe, katering dan rumah makan. Pada tahun 2017 jumlah wajib pajak restoran mengalami peningkatan sebesar 232 wajib pajak restoran.

Keberadaan hotel pun semakin meningkat dari tahun ke tahun. Melihat dari pertumbuhan jumlah hotel dan restoran yang sangat signifikan yaitu 306 wajib pajak hotel di tahun 2013 menjadi 324 wajib pajak hotel di tahun 2017. Dengan tingginya antusias masyarakat terhadap hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Bogor, dapat diasumsikan besar pendapatan yang diterima oleh hotel dan restoran juga tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan pajak daerah dari sektor hotel dan restoran juga meningkat. Secara teori, jika hotel dan restoran di Kabupaten Bogor mengalami perkembangan maka akan meningkatkan penerimaan pajak daerah. Tetapi besarnya penerimaan pajak daerah bukan hanya dilihat dari berkembangnya jumlah wajib pajak restoran, namun juga dari kepatuhan wajib pajak (tax compliance) dalam melakukan pembayaran pajaknya.

Kepatuhan wajib pajak (tax compliance) dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpastian secara bersama akan menimbulkan penghindaran pajak seperti tax evasion dan tax avoidance, yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana ke kas negara. Pembinaan pada berbagai peraturan perpajakan, dan pemberian sanksi yang dilakukan belum cukup untuk meningkatkan kesadaran pajak.

Rendahnya pengetahuan perpajakan dalam masyarakat merupakan suatu kendala tersendiri yang membutuhkan perhatian khusus. Perlawanan pasif merupakan suatu produk dari ketidaktahuan masyarakat terhadap pengetahuan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab tax gap yang terjadi dikarenakan lemahnya pengetahuan para wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah telah dilakukan oleh Destarika Isnaani dalam skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul "Analisis Penerimaan Pajak Restoran dan Pajak Hotel Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah". Data yang digunakan diambil antara tahun 2014-2016 pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Kekayaan Asli Daerah Surakarta. Berdasarkan analisisnya rata-rata tingkat kontribusi pajak restoran terhadap PAD yaitu 6,45% sedangkan tingkat kontribusi pajak hotel adalah 6,17%.

Penelitian selanjutnya adalah dari Oky Setiawan dalam skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul "Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kota Medan” dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak daerah kota medan yang tercermin pada rendahnya pencapaian target penerimaan pajak daerah secara keseluruhan akan berdampak pada rendahnya pendapatan asli daerah Kota Medan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mencoba mengkajinya, melihat akan pentingnya kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya terhadap penerimaan negara dari sektor pajak.

Tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan ingin mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah pada BAPPENDA Kabupaten Bogor baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013;13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl Tegar Beriman No.1, Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16914. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018 Sampai bulan Agustus 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang terdiri dari:

- 1) Data realisasi anggaran pajak daerah perbulan tahun anggaran 2013-2017 pada Bappenda Kabupaten Bogor
- 2) Data piutang pajak hotel dan pajak restoran perbulan tahun anggaran 2013-2017 pada Bappenda Kabupaten Bogor
- 3) Jumlah wajib pajak hotel dan restoran di Kabupaten Bogor tahun 2013-2017.

Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memperoleh pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi kepustakaan yaitu:

- 1) Studi Lapangan yaitu :  
    Peninjauan langsung pada perusahaan yang akan diteliti untu memperoleh data primer.  
    Dilakukan dengan cara :
  - a. Observasi yaitu suatu teknik dengan cara melakukan pengamatan langsung atas objek penelitian .
  - b. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan tempat penelitian, staff, maupun karyawan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti.
- 2) Studi Kepustakaan  
    Yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori untuk membahas masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan mempredisi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

## 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode analisis dimana data-data yang ada dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (*homoskedastisitas*) dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen. Pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi:

### 1) Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah:

“Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Menurut Imam Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Uji ini menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang digunakan adalah:

Data residual tidak berdistribusi normal.

Data residual berdistribusi normal

Ghozali (2016:155) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (diterima).

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Indikasi terdapat masalah multikolinearitas, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
2. Perubahan kecil sekalipun pada data akan menyebabkan perubahan signifikan pada variabel yang diamati.
3. Nilai koefisien variabel tidak sesuai dengan hipotesis, misalnya variabel yang seharusnya memiliki pengaruh positif (nilai koefisien positif), ditunjukkan dengan nilai negatif.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$  (Klein, 1962). Hipotesis :

Model regresi tidak mengalami multikolinieritas

Model regresi mengalami multikolinieritas

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kpengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005: 105). Hipotesis yang digunakan adalah :

Model regresi tidak terjadi heterokedastisitas

Model regresi terjadi heterokedastisitas

Kriteria Pengujian :

Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105)

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 1993).

## 3. Uji Hipotesis

### 1) Uji Adjusted R<sup>2</sup>(Koefisien Determinasi)

Untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Jika Adjusted R-Square adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen.

Nilai Adjusted R square berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R-Square semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

### 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial (Uji t) masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 3) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan F hitung (Algifari, 1997:58) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya semua variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan jika F hitung lebih besar daripada F tabel, maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya semua variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua syarat asumsi klasik sudah di uji maka model persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam menganalisis pengaruh kepatuhan wajib pajak hotel dan pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil estimasi regresi melalui pengolahan data dengan SPSS 22.00

**Tabel 1**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	193412177 59,687	176351443 86,947		1,097	,277		
	Kepatuhan WP Hotel	-3,017	7,179	-,074	-,420	,676	,313	3,192
	Kepatuhan WP Restoran	16,860	4,044	,731	4,169	,000	,313	3,192

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Dari Tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -19341217759,687 - 3,017WPH + 16,860WPR + 0.174 + e$$

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak Daerah

X1 = Kepatuhan Wajib Pajak Hotel (WPH)

X2 = Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (WPR)

Interpretasi model:

- 1) Konstanta sebesar **19341217759,687** menyatakan bahwa jika nilai Kepatuhan wajib pajak hotel dan kepatuhan wajib pajak restoran adalah nol, maka penerimaan pajak daerah yang terjadi adalah sebesar **19341217759,687**
- 2) Koefisien regresi Kepatuhan Wajib Pajak Hotel sebesar **-3,017** menyatakan bahwa setiap kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak Hotel sebesar 1, maka akan mempengaruhi penerimaan pajak daerah sebesar **3,017**
- 3) Koefisien regresi Kepatuhan Wajib Pajak Restoran sebesar **16,860** menyatakan bahwa setiap kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran sebesar 1, maka akan mempengaruhi penerimaan pajak daerah sebesar **16,860**.

#### Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi)

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 <sup>a</sup>	,451	,432	36687421605,28 755

Besarnya Koefisien Determinasi pada tabel 2 adalah sebesar 0,432 atau sebesar 43,2%. Artinya 43,2% variabel penerimaan pajak daerah dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t-Statistik digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0.05. Jika nilai *probability t* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t-statistik**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	193412177 59,687	176351443 86,947		1,097	,277
	Kepatuhan WP Hotel	-3,017	7,179	-,074	-,420	,676
	Kepatuhan WP Restoran	16,860	4,044	,731	4,169	,000

Hasil Uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0.676 atau lebih besar dari 0.05 maka  $H_1$  ditolak, berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepatuhan wajib pajak hotel terhadap penerimaan pajak daerah. Sementara itu, kepatuhan wajib pajak restoran mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka  $H_2$  diterima, berarti secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0.05. Jika nilai F *probability* lebih besar dari 0.05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai F *probability* lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F-statistik**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	6295982510357 8160000000,00 0	2	3147991255178 9080000000,00 0	23,384	,000
---	------------	-------------------------------------	---	-------------------------------------	--------	------

Residual	7673407710955 1410000000,00 0	57	1346211879114 937200000,000
----------	-------------------------------------	----	--------------------------------

Total	1396939022131 29570000000,0 00	59
-------	--------------------------------------	----

- a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah  
b. Predictors: (Constant), Kepatuhan WP Restoran, Kepatuhan WP Hotel

**Tabel 5**  
**F Tabel dengan  $\alpha = 5\%$**

No.	1	2	3	4	5
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30

Berdasarkan output pada tabel 4 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $23,384 > F$  tabel 3,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

## 2. Pembahasan

- a. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah. (Secara Parsial)

Berdasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dan dilakukan analisis dengan SPSS, dapat diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah karena pada uji t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 kepatuhan wajib pajak hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0.676. Berlainan dengan kepatuhan wajib pajak hotel, kepatuhan wajib pajak restoran diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah karena pada uji t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 kepatuhan wajib pajak restoran memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

- b. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Secara Simultan)

Berdasarkan uji F diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak hotel dan kepatuhan wajib pajak restoran secara signifikan berpengaruh secara bersama sama terhadap penerimaan pajak daerah karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Dan nilai F hitung sebesar 23,384 dimana lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,18.

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Wajib Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dengan menggunakan sampel 60 bulan terhitung dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2017. Berdasarkan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel kepatuhan wajib pajak hotel terhadap penerimaan pajak daerah. Hal ini dikarenakan masih terdapat wajib pajak yang tidak patuh yang ditandai dengan adanya piutang pajak hotel.
2. Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah. Meskipun terdapat piutang pajak restoran, namun tidak melebihi persentase piutang pajak hotel. Maka dapat disimpulkan kepatuhan wajib pajak restoran masih melebihi kepatuhan wajib pajak hotel.
3. Kepatuhan wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan pajak daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu Anastasia
- Diana & Lilis Setiawati. 2004, "*Perpajakan Indonesia Konsep, Aplikasi dan Penuntun Praktis*", Yogyakarta: Pustaka Utama
- Bukhori. 2002. *Pengantar Hukum Pajak, Edisi Revisi, Cet. IV*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dara Tri. 2015. *Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Dispenda Kota Bogor*. Bogor: Universitas Ibn Khaldun
- Fidel. 2008. *Pembahasan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gunadi. 2005. *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak*, Jurnal Perpajakan Indonesia.
- Irsan Ali. 2016. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Pada Dispenda Kota Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Isnaani Destarika. 2016. *Analisis Penerimaan Pajak Restoran dan Pajak Hotel Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mardiasmo, "*Perpajakan*" PT Gramedia , Jakarta, 2016.
- Pemerintah Kabupaten Bogor. 2016. *Peraturan Bupati Bogor Nomor 70 Tahun 2016*. Bogor: Sekertaris Daerah Kabupaten Bogor
- Pemerintah Kabupaten Bogor. 2016. *Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 Tahun 2016*. Bogor: Sekertaris Daerah Kabupaten Bogor
- Pohan, Chairil. 2014. *Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Prakoso, Djoko. 2009. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2000. *Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta.
- Safri Nurmantu, "*Pegnantar Perpajakan*", Kelompok Yayasan Obor, Jakarta, 2003. Setiawan
- Okky. 2016. *Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Simon James Et Al, "*Principles of Advertising*
- Siahaan, Marihot. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugianto. 2008. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Grasindo
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia Vol 3*. Jakarta: PT Indeks
- Umar, Husein. 2008. "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat